



Pemberdayaan Siswa SD Tentang Keterampilan Cuci Tangan di Purbowangi Buayan Kebumen

Aziza Rahmawati¹, Sri Wahyuni¹, Eni Sulastri¹

¹Department of Midwifery, Poltekkes Kemenkes Surakarta, Indonesia

Correspondence author: Sri Wahyuni

Email: sriwahyuni.polkesta@gmail.com

Address : Jl. Ksatrian No.2, Danguran, Klaten Selatan, Central Java 57425 Indonesia, Telp. 08122641459

Submitted: 23 Agustus 2024, Revised: 7 September 2024, Accepted: 21 September 2024, Published: 20 Oktober 2024

DOI: doi.org/10.56359/kolaborasi.v4i5.399



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction: Efforts to change health behavior to support an increase in levels are carried out through a Clean and Healthy Living Behavior development program, one of which is washing hands. The low level of parental behavior in training children to wash their hands with soap before and after eating is the reason why it is important to wash their hands.

Objective: The purpose of this service was to empower students to improve hand washing skills for students at Elementary School 4 Purbowangi Kebumen.

Method: This public service was conducted by providing counseling using the correct hand washing demonstration method to 94 students, the activity steps include: the staff observes the hand washing skills of students before being given treatment (pretest), then provides counseling using a demonstration method about hand washing. The next step is for the service to observe the hand washing skills of students after being given treatment (posttest).

Result: The results of this community service activity showed that the majority of participants were male, 51 students (54.3%), 33 (35.1%) aged at most 10 years. Hand washing skills before and after being given the intervention improved. This is evident from the results of the average hand washing skill before the demonstration was 41.0904 (poor) and the average hand washing skill after the demonstration was 96.2234 (very good).

Conclusion: Activities to empower elementary school students regarding hand washing skills went smoothly and was able to improve the skills of all students in washing their hands.

Keywords: Hand washing, demonstration, elementary school students

Latar Belakang

Upaya untuk mengubah perilaku kesehatan agar mendukung peningkatan derajat kesehatan dilakukan melalui program pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat salah satunya dengan cuci tangan. Rendahnya perilaku orang tua dalam melatih anak mencuci tangan pakai

sabun sebelum dan sesudah makan menjadi alasan pentingnya cuci tangan dilakukan. Data dari Riskesdas 2018 proporsi cuci tangan pada usia 10-14 tahun sebanyak 43%. Anak sekolah dasar mempunyai banyak aktivitas seperti makan, menulis, bermain, memegang barang dan berbagai aktivitas lainnya, jika tangan tidak rajin mencuci tangan makan akan menambah perkembangan mikroorganisme pada tangan sehingga menimbulkan suatu penyakit. Sehingga, cuci tangan dilakukan untuk mencegah mikroorganisme masuk ke dalam mulut, hidung atau bagian tubuh lainnya (A Firmansyah, Setiawan, Suhandi, Fitriani, & Roslianti, 2018).

Menurut Laporan Riset Dasar Kesehatan (Riskesdas) tahun 2018 proporsi perilaku cuci tangan pada usia 10–14 di Jawa Tengah terdapat 48,61% sedangkan di Kabupaten Kebumen sendiri terdapat 34,29 %. Yang artinya hanya 3 dari 10 anak mempunyai perilaku mencuci tangan dengan benar. *hand hygiene* adalah tindakan atau tata cara mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau dengan menggosok tangan dengan handsanitizer berbahan dasar alcohol untuk mengurangi dan mencegah perkembangan mikroorganisme pada tangan. Menjaga kebersihan tangan menggunakan sabun dan air mengalir merupakan cara paling mudah untuk mencegah penularan penyakit (Idris, 2022).

Dampak praktik Cuci Tangan Pakai Sabun (CPTS) yaitu penurunan resiko infeksi pernafasan akut sebesar 16-23 %, menurunkan pneumonia, pengurangan secara signifikan infeksi neonatal dan penurunan resiko diare endemik sebesar 48 %, serta mengurangi angka ketidakhadiran siswa di sekolah (absentism) karena penyakit yang berkaitan erat dengan pencernaan sebesar 29-57 % (Kemenkes RI, 2021). *World Health Organization* (WHO) mendukung pentingnya membudayakan cuci tangan menggunakan sabun yang dilakukan dengan baik dan benar. Salah satu sasarnya merupakan anak di Sekolah Dasar (Kemenkes RI, 2020).

Metode demonstrasi adalah metode pengajaran praktis yang memungkinkan siswa melihat langsung isi pembelajaran. Cara ini biasanya lebih menarik dan memungkinkan siswa lebih fokus pada isi pelajaran (Jusmawati, 2021). Pada kegiatan pengabdian ini pengabdian melakukan pemberdayaan dengan media pembelajaran menggunakan metode demonstrasi sebagai metode penyuluhan keterampilan cuci tangan. Kegiatan ini menggunakan pemaparan materi yang efektif karena pada saat demonstrasi pengabdian dapat menjelaskan sekaligus mengekspresikan sesuatu sehingga mengurangi kesalahpahaman siswa karena pelajaran akan lebih konkrit, dapat memfokuskan dan memusatkan perhatian sehingga membantu siswa untuk mengingat materi yang disampaikan. Selain itu, materi tentang cuci tangan juga akan diterapkan ke dalam kehidupan sehari-hari dalam jangka waktu yang panjang, diharapkan materi yang disampaikan akan bermanfaat untuk peserta didik. Siswa terampil dalam melakukan langkah-langkah cuci tangan dengan benar, yaitu: (1) Basahi tangan dengan air bersih; (2) Gunakan sabun pada tangan secukupnya; (3) Gosok telapak tangan yang satu dengan telapak tangan lainnya; (4) Gosok punggung tangan dan sela-sela jari; (5) Gosok telapak tangan dan sela jari dengan posisi saling bertautan; (6) Gosok punggung jari ke telapak tangan dengan posisi jari saling bertautan; (7) Genggam dan basuh ibu jari dengan posisi memutar; (8) Gosok bagian ujung jari ke telapak tangan agar bagian kuku terkena sabun; (9) Gosok tangan yang bersabun dengan air bersih mengalir; (10) Matikan keran air; (11) Keringkan tangan dengan lap sekali pakai atau tissue.

Tujuan

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberdayakan siswa dalam meningkatkan keterampilan cuci tangan pada siswa di SD N 4 Purbowangi Kebumen.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode demontrasi cuci tangan yang benar kepada sebanyak 94 siswa SD N 4 Purbowangi Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen. Langkah kegiatan meliputi: pengabdi mengobservasi keterampilan cuci tangan pada siswa SD N 4 Purbowangi sebelum diberi perlakuan (pretest), kemudian melakukan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi tentang cuci tangan.

Langkah selanjutnya adalah pengabdi mengobservasi keterampilan cuci tangan pada siswa SD N 4 Purbowangi setelah diberi perlakuan (posttest). Data yang terkumpul dianalisis dengan distribusi frekuensi.

Kegiatan pengabdian ini telah dilakukan pada bulan April 2024 di SDN 4 Purbowangi, Kebumen yang diikuti oleh 94 siswi kelas 3, 4 dan 5. Instrumen yang digunakan untuk mengukur keterampilan cuci tangan menggunakan daftar tilik cuci tangan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh Dosen dan mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Surakarta.

Hasil

Tabel 1.
Karakteristik peserta PKM di SD N 4 Purbowangi Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen (n=94)

Karakteristik	N	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	51	54,3
b. Perempuan	43	45,7
Usia		
a. 9 tahun	7	7,4
b. 10 tahun	33	35,1
c. 11 tahun	28	29,8
d. 12 tahun	26	27,7

Tabel 2.
Gambaran Keterampilan Cuci Tangan Sebelum dan Setelah Demonstrasi di SD N 4 Purbowangi Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen

Langkah-langkah	Pretest		Posttest	
	N	%	N	%
Basahi Tangan Dengan Air Mengalir				
a. Dilakukan dengan benar	94	100	94	100
b. Tidak dilakukan / dilakukan dengan tidak benar	0	0	0	0
Menuangkan sabun pada tangan secukupnya				
a. Dilakukan dengan benar	94	100	94	100
b. Tidak dilakukan / dilakukan dengan tidak benar	0	0	0	0
Gosok telapak tangan yang satu dengan telapak tangan lainnya				
a. Dilakukan dengan benar	67	71,3	94	100
b. Tidak dilakukan / dilakukan dengan tidak benar	27	28,7	0	0

Gosok punggung tangan dan sela sela jari				
a. Dilakukan dengan benar	20	21,3	90	95,7
b. Tidak dilakukan / dilakukan dengan tidak benar	74	78,7	4	4,3
Gosok telapak tangan dan sela jari dengan posisi saling bertautan				
a. Dilakukan dengan benar	28	29,8	93	1,1
b. Tidak dilakukan / dilakukan dengan tidak benar	66	70,2	1	98,9
Gosok punggung jari ke telapak tangan dengan posisi jari saling bertautan				
a. Dilakukan dengan benar	21	22,3	91	96,8
b. Tidak dilakukan / dilakukan dengan tidak benar	73	77,7	3	3,2
Genggam dan basuh ibu jari dengan posisi Memutar				
a. Dilakukan dengan benar	6	6,4	86	91,5
b. Tidak dilakukan / dilakukan dengan tidak benar	88	93,6	8	8,5
Gosok bagian ujung jari ke telapak tangan agar bagian kuku terkena sabun				
a. Dilakukan dengan benar	9	9,6	87	92,6
b. Tidak dilakukan / dilakukan dengan tidak benar	85	90,4	7	7,4
Bilas tangan yang bersabun dengan air bersih mengalir				
a. Dilakukan dengan benar	83	88,3	94	100
b. Tidak dilakukan / dilakukan dengan tidak benar	11	11,7	0	0
Matikan keran air				
a. Dilakukan dengan benar	46	48,9	94	100
b. Tidak dilakukan / dilakukan dengan tidak benar	48	51,1	0	0
Keringkan tangan dengan <i>tissue</i> sekali pakai				
a. Dilakukan dengan benar	67	72,3	94	100
b. Tidak dilakukan / dilakukan dengan tidak benar	27	28,7	0	0

Berdasarkan tabel 2 terdapat peningkatan pada langkah ke 3,4,5,6,7,8,9,10 dan 11 sedangkan pada langkah ke 1,2 tidak mengalami peningkatan karena keseluruhan siswa (100%) melakukan langkah dengan benar.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian

Diskusi

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa terdapat peserta laki-laki sebanyak 51 siswa (54,3%) dan peserta perempuan 43 siswa (45,7%). Terdapat perbedaan kecerdasan spasial siswa laki-laki dan siswa perempuan, dimana kemampuan spasial laki-laki lebih baik dibandingkan dengan kemampuan siswa perempuan (Narpila, 2019).

Jumlah distribusi frekuensi usia 10 tahun menjadi usia terbanyak dalam kegiatan ini. Piaget mengidentifikasi tahapan perkembangan intelektual yang dilalui anak, yaitu tahap sensorik motor (usia 0-2 tahun), tahap operasional (usia 2-6 tahun), tahap operasional konkrit (usia 7-11 atau 12 tahun) dan tahap operasional formal (11 atau 12 tahun ke atas), siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkrit (Firmansyah, Andan, Henri Setiawan, 2021). Pada tahap ini anak mengembangkan pemikiran logis, terikat dengan fakta-fakta perseptual yang artinya anak mampu berpikiran logis tetapi masih terbatas pada objek-objek konkrit dan mampu melakukan konservasi (Septianti & Afiani, 2020).

Menurut Notoatmojo (2014) perilaku kesehatan dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan praktek seseorang karena kurangnya informasi yang didapatkan, keterangan dan pemberitahuan yang menimbulkan kesadaran (Andan Firmansyah, Mulyati, & Setiawan, 2023). Selain itu terdapat 3 tingkatan tindakan atau praktik yaitu praktik terpimpin (bila subjek atau seseorang telah selesai melakukan sesuatu tetapi masih bergantung pada tuntutan atau menggunakan panduan), praktek secara mekanisme (bila subjek atau seseorang telah melakukan atau mempraktikkan sesuatu secara otomatis) dan adopsi (tindakan atau praktik yang sudah berkembang artinya apa yang dilakukan tidak sekedar rutinitas atau mekanisme). Dikarenakan kurangnya pendidikan dan informasi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terutama cuci tangan pakai sabun dapat mempengaruhi derajat kesehatan siswa dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan diadakannya pendidikan kesehatan berupa melatih keterampilan cuci tangan siswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan mengubah kehidupan sehari-hari

siswa untuk rutin mencuci tangan. Keterampilan cuci tangan pada siswa sekolah dasar di SD N 4 Purbowangi setelah diberikan intervensi berupa praktek mencuci tangan didapatkan nilai minimal 57.50 dikarenakan salah satu siswa sedang sakit sehingga lemas dan kurang fokus saat dilakukan observasi keterampilan cuci tangan dan nilai tertinggi 100.00 (Ariyanto & Rosa, 2024).

Berdasarkan hasil dari pengabdian ini, keterampilan cuci tangan sebelum dan sesudah diberikan intervensi mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata keterampilan cuci tangan sebelum dilakukan demonstrasi adalah 41.0904 jika ditafsirkan dalam kualifikasi penilaian keterampilan maka termasuk dalam kategori kurang dan rata-rata keterampilan cuci tangan setelah dilakukan demonstrasi adalah 96.2234 termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan cuci tangan pada siswa setelah dilakukan demonstrasi (Andan Firmansyah et al., 2023).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan cuci tangan pada siswa, bahwa peran guru mempunyai hubungan dengan keterampilan cuci tangan, untuk faktor yang tidak berhubungan dengan keterampilan cuci tangan yaitu dukungan teman sebaya, para petugas kesehatan dan peran orang tua (Oldhi et al., 2019). Oleh karena itu diharapkan guru dapat memberikan pembelajaran terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat utamanya cuci tangan pada siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suhartiningsih (2023) tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan bernyanyi terhadap kemampuan cuci tangan siswa kelas 1 MIN 3 Kota Mataram mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan bernyanyi terhadap cuci tangan. Hal ini menguatkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dapat diimplementasikan sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan keterampilan cuci tangan.

Kesimpulan

Kegiatan pemberdayaan siswa SD N 4 Purbowangi Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen berlangsung dengan lancar. Demonstrasi cuci tangan bisa diikuti oleh 94 siswa dan mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan cuci tangan dibuktikan dengan hasil evaluasi post test yang dilakukan dengan lebih baik. Implikasi dari kegiatan pemberdayaan ini adalah melanjutkan dan membiasakan untuk cuci tangan sebelum dan setelah melakukan aktifitas baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kepada Kepala Sekolah SDN 4 Purbowangi Kebumen beserta jajarannya telah bersedia menjadi peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dan telah mengikuti penyuluhan dengan baik.

Daftar Pustaka

1. Idris, H. (2022). *Hand Hygiene Panduan bagi Petugas Kesehatan*.
2. Jusmawati, dkk. (2021). *Model - Model Pembelajaran Inovatif Sekolah Dasar*
3. Ariyanto, H., & Rosa, E. M. (2024). Effectiveness of telenursing in improving quality of life in patients with heart failure : A systematic review and meta-analysis. *Journal of Taibah University Medical Sciences*, 19(3), 664–676. <https://doi.org/10.1016/j.jtumed.2024.04.009>
4. Firmansyah, Andan, Henri Setiawan, H. A. (2021). Studi Kasus Implementasi Evidence-Based Nursing: Water Tepid Sponge Bath Untuk Menurunkan Demam Pasien Tifoid.

- Jurnal Kesehatan*, 14(00007), 174–181. Retrieved from <http://ejournal.uhb.ac.id/index.php/VM/issue/archive%0ASTUDI>
5. Firmansyah, A, Setiawan, H., Suhanda, S., Fitriani, A., & Roslianti, E. (2018). Pendidikan Kesehatan kepada Keluarga “Perawatan Luka Pasca Khitan Metode Konvensional yang Optimal.” *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 53–56.
 6. Firmansyah, Andan, Mulyati, N. W., & Setiawan, H. (2023). Family Empowerment Program to Improve Quality of Life in Thalassemia Patient: A Case Study. *Genius Journal*, 4(2), 346–353. <https://doi.org/10.56359/gj.v4i2.268>
 7. Idris, H. (2022). *Hand Hygiene Panduan bagi Petugas Kesehatan*.
 8. Jusmawati, dkk. (2021). *Model - Model Pembelajaran Inovatif Sekolah Dasar*
 9. Kemenkes RI. (2020). Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun. *Kesehatan Lingkungan*, 1–34.
 10. Kemenkes RI. (2021). Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun di Indonesia. In *Kementerian Kesehatan RI (Vol. 7, Issue 2)*
 11. Narpila, S. D. (2019). Perbedaan Kecerdasan Spasial Antara Siswa Laki-Laki Dan Siswa Perempuan Kelas X Sma Ypk Medan Pada Materi Geometri. *Jurnal Prinsip Pendidikan Matematika*, 2(1), 34–41. <https://doi.org/10.33578/prinsip.v2i1.39>
 12. Mofu, Renold Markus. 2022. Pengaruh Penyuluhan dengan Metode Demonstrasi tentang Cuci Tangan dengan Sabun (CTPS) terhadap Keterampilan Cuci Tangan pada ANak-Anak di Kampung Nolakla Sentani Timur. *Jurnal Ilmiah Obsgin*. Vol. 14, No.2.
 13. Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. In *Rineka Cipta*
 14. Oldhi, H., Siska, M. S., & Abdurrahman, H. (2019). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Keterampilan Cuci Tangan Pada Anak Kelas Iv Dan V Di Sdn 179 Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. *Jurnal Ners Indonesia*, 9(2), hal 171-173.
 15. Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2. *As-Sabiqun*, 2(1), 7–17. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.611>
 16. Suhartiningsih, S., Cahyono, W., Sukardin, S., & Janah, R. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Dan Bernyanyi Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Siswa Kelas 1 Min 3 Kota Mataram. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(1), 799–803. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4802>